



## Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Syariah (Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Metro)

*Adriantoi<sup>1</sup>, Chalid Sitorus<sup>2</sup>*

Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud Online  
Lampung Selatan<sup>1</sup>, Universitas Medan Area<sup>2</sup>

E-mail: [adriantotoo0dnto4mdmi5n@gmail.com](mailto:adriantotoo0dnto4mdmi5n@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[haslinda0852@gmail.com](mailto:haslinda0852@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Faktor faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah adalah tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal terhadap penyerapan pembiayaan syariah oleh UKM pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap 100 responden yang diambil secara acak, hasil regresi dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa kelima variable bebas baik secara sendiri sendiri maupun bersama sama berpengaruh terhadap pembiayaan syariah oleh UKM pada tingkat signifikansi 5% pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah positif. Sedangkan pengaruh tingkat pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah negative. Dengan menggunakan uji beta, diketahui pula bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah oleh UKM adalah biaya akad, kemudian diikuti secara berturut turut jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.*

**Kata Kunci:** LKS, Pembiayaan Syariah, UKM

### I. PENDAHULUAN

Berkembangnya lembaga keuangan syari'ah di Indonesia (LKS di Kota Metro pada tahun 1996 berjumlah satu unit kemudian bertambah menjadi tujuh unit pada tahun 2005) membawa harapan baru bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mendapatkan alternative pembiayaan usaha yang selama ini didominasi oleh lembaga keuangan konvensional.<sup>1</sup> Di BMT Fajar, pelaku UKM yang menyerap

---

<sup>1</sup> Haryadi, Dedi dkk, Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan, Bandung: Yayasan Akatiga, 1998.

pembiayaan meningkat dari 644 orang pada tahun 2019 meningkat menjadi 1027 orang pada tahun 2008.<sup>2</sup>

Lembaga keuangan syari'ah dan juga UKM adalah lembaga yang konsisten mengembangkan usaha sector rill yang bertujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diajarkan oleh Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam<sup>3</sup>. Dilatarbelakangi oleh fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti artikel dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syari'ah, biaya akad, dan jumlah modal terhadap penyerapan pembiayaan syari'ah oleh UKM pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro.

Kedua untuk mengetahui factor dominan dalam penyerapan pembiayaan syari'ah. Adapun hasil penelitian terhadap 100 responden yang diambil secara acak, hasil regresi dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa kelima variable bebas baik secara sendiri sendiri maupun bersama sama berpengaruh terhadap pembiayaan syari'ah oleh UKM pada tingkat signifikansi 5% pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah positif.

Sedangkan pengaruh tingkat pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah negative. Dengan menggunakan uji beta, diketahui pula bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah oleh UKM adalah biaya akad, kemudian diikuti secara berturut turut jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah terkait factor factor yang mempengaruhi pembiayaan syariah (studi pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro) adalah sebagai berikut; apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah oleh ukm di Kota Metro? Dan seberapa besar pengaruhnya?

---

<sup>2</sup> Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan Bank Syariah 2007, Jakarta: BSM, 2008

<sup>3</sup> Antonio Muhammad Syafi'I, Bank Syariah Dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

## II. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling<sup>4</sup>, artinya seluruh UKM yang berdomisili di Kota Metro dan sedang menyerap pembiayaan syariah pada LKS di Kota Metro, mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel<sup>5</sup>. Metode analisis menggunakan model regresi linier berganda, yang mana variable bebasnya adalah tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang LKS, biaya akad dan jumlah modal. Sedangkan variable terikatnya adalah tingkat penyerapan pembiayaan syariah.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama uji sebelum regresi yaitu pertama uji normalitas, berdasarkan tes normalitas dengan bantuan program spss diketahui nilai *Kolmogorov smirnor (lillefors significance correction)* sebagai berikut:

Table 1. Hasil Tes Normalitas

	Kolmogrov	Smimov <sup>a</sup>	Sio
	Statistic	df	
Penyerapan pembiayaan	.076	100	.167
Pengetahuan	.080	100	.117
Religious	.079	100	.130

*Sumber : Hasil Olah Data*

Kesimpulan, pertama angka signifikansi penyerapan pembiayaan syariah adalah 0,167. Karena  $0,167 > 0,05$  maka hasil penelitian atau angka angka penyerapan pembiayaan syariah berdistribusi normal. Kedua, angka signifikansi tingkat pengetahuan tentang lks adalah 0,117. Karena  $0,117 > 0,05$  maka hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan adalah bersifat normal. Ketiga, angka signifikansi tingkat religious adalah 0,130. Karena  $0,130 > 0,05$  maka hasil penelitian untuk tingkat religiusitas dalam penelitian ini adalah bersifat normal.

Kedua uji validitas, uji validitas adalah suatu uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung R hitung dan kemudian membandingkan dengan R table. Apabila R hitung  $>$  R table, maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variable

<sup>4</sup> Usman, Husaini dan Purnomo SA, Pengantar Statistic Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

<sup>5</sup> Singarimbun, Masri dan Sofiyon Effendi, Metode Penelitian Survie, Jakarta: Lp3es, 1988.

tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk respon sebanyak 30 orang. R table untuk N = 30 adalah 0,361. Kesimpulan, pertama, pertanyaan nomor 1 nilai R hitungnya adalah 0,723. Karena  $0,723 > 0,361$  maka dapat disimpulkan valid.

Kedua, pertanyaan nomor 2 nilai R hitungnya adalah 0,678. Karena  $0,678 > 0,361$  maka dapat disimpulkan valid. Ketiga, pertanyaan nomor 3 nilai R hitungnya adalah 0,680. Karena  $0,680 > 0,361$  maka dapat disimpulkan valid. Keempat, pertanyaan nomor 4 nilai R hitungnya adalah 0,750. Karena  $0,750 > 0,361$  maka dapat disimpulkan valid. Kelima, pertanyaan nomor 5 nilai R hitungnya adalah 0,737. Karena  $0,737 > 0,361$  maka dapat disimpulkan valid.

Ketiga Uji reliabilitas, dengan bantuan program spss dapat diketahui nilai cronbach's alpha yang dapat menunjukkan alat ukur yang digunakan reliable atau tidak. Apabila nilai cronbach's alpha mendekati angka 100% atau lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan alat ukur yang digunakan bersifat reliable. Penggunaan alat ukur sebanyak dua kali diketahui nilai cronbach's alpha sebesar 0,740 (74%) untuk pengujian pertama dan 0,777 (77%) untuk pengujian yang kedua. Berdasarkan nilai cronbach's alpha tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan bersifat reliable karena nilainya lebih dari 5% dan mendekati angka 100%.

Kedua hasil regresi, model persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + e_i$ . Dimana Y = penyerapan pembiayaan syariah (satuan rupiah),  $a_0$  = konstanta/koeffisien intersep,  $a_1, a_2, a_3, a_4$  = koeffisien regresi,  $X_1$  = tingkat pendidikan (satuan angka),  $X_2$  = tingkat religiusitas (satuan angka),  $X_3$  = tingkat pengetahuan tentang LKS (Satuan angka),  $X_4$  = Biaya akad (satuan rupiah),  $X_5$  = jumlah modal ukm (satuan rupiah),  $e_i$  = variable gangguan.

Setelah dipergunakan perhitungan computer dengan menggunakan program spss terhadap data yang diperoleh dari penelitian lapangan, diperoleh data sebagai berikut:

Table 2. Koeffisien dari hasil pengolahan data dengan program SPSS coefficients<sup>a</sup>

model	unstandardized coefficients		standardized coefficients		Sig.	collinearit Statistic y	
	B	Std. error	beta	t		tolerance	VIF
(constant)	6.015	.188		31.962	.000		
Tingkat	.074	.036	.169	2.055	.043	.525	1.906

pendidikan							
Tingkat religiusitas	.027	.013	.177	2.0009	.047	.457	2.190
Tingkat pengetahuan	-.025	.012	-.198	-2.043	.044	.376	2.660
Biaya akad	.134	.031	.419	4.369	.000	.385	2.597
Jumlah modal	.132	.025	.398	5.268	.000	.621	1.611

a. Dependent variable: penyerapan pembiayaan syariah

Berdasarkan data table di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 6,015 + 0,074X_1 + 0,027X_2 - 0,025X_3 + 0,134X_4 + 0,132X_5 + e_i$ .

$$(2,055) \quad (2,009) \quad (-2,043) \quad (4,369)(5,268)$$

Keterangan: angka dalam kurung adalah t hitung. Persamaan regresi diatas bisa dijelaskan sebagai berikut, yaitu, pertama 6,015 mengandung arti bahwa pada saat  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan  $e_i$  diasumsikan nol (tidak ada) maka penyerapan pembiayaan syariah sebesar 6,015 rupiah. Kedua, 0,074 $X_1$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan bertambah sebesar 0,074 rupiah pada saat tingkat pendidikan ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Ketiga, 0,027 $X_2$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,027 rupiah pada saat tingkat religiusitas ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Keempat, -0,025 $X_3$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan berkurang sebesar -0,025 rupiah apabila tingkat pengetahuan ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Kelima, 0,134 $X_4$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,134 rupiah apabila biaya akad ( $X_4$ ) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus). Keenam 0,132 $X_5$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,132 rupiah apabila modal ( $X_5$ ) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus).

Ketiga uji uji setelah regresi, persamaan regresi diatas perlu diuji dengan melakukan pengujian secara statistic maupun ekonometrik. Pengujian tersebut antara lain: pertama, uji statistic (test of significance), diantaranya yaitu dengan uji regresi

secara parsial (uji-t) uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata secara individual antara variable terikat dengan variable bebas. Disini pengujian dilakukan dengan menggunakan degree of freedom (derajat kebebasan) sebesar N-k, kriteria perilaku dengan level of significant = 5%.

Adapun tahap pengujian adalah sebagai berikut, yaitu pertama,  $H_0 : B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 = 0$  artinya tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah, biaya akad dan jumlah modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah.  $H_a : B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 \neq 0$  artinya tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan modal secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan syariah.

Kedua, taraf signifikansi,  $\alpha = 5\% = 0,05$   $N = 100$   $K = 5$   $N - k = 95$ , berikut table  $t_{(0,05; df 95)} = \pm 2,000$

Berdasarkan data table di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 6,015 + 0,074X_1 + 0,027X_2 - 0,025X_3 + 0,134X_4 + 0,132X_5 + e_i$ .

$$(2,055) \quad (2,009) \quad (-2,043) \quad (4,369) \quad (5,268)$$

Keterangan: angka dalam kurung adalah t hitung. Persamaan regresi diatas bisa dijelaskan sebagai berikut, yaitu, pertama 6,015 mengandung arti bahwa pada saat  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $e_i$  diasumsikan nol (tidak ada) maka penyerapan pembiayaan syariah sebesar 6,015 rupiah. Kedua,  $0,074X_1$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan bertambah sebesar 0,074 rupiah pada saat tingkat pendidikan ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Ketiga,  $0,027X_2$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,027 rupiah pada saat tingkat religiusitas ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Keempat,  $-0,025X_3$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan berkurang sebesar -0,025 rupiah apabila tingkat pengetahuan ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Kelima,  $0,134X_4$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,134 rupiah apabila biaya akad ( $X_4$ ) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus). Keenam  $0,132X_5$  mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,132 rupiah apabila modal ( $X_5$ ) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus).

Ho ditolak		Ho ditolak
------------	--	------------

	Ho Diterima	
	-2,000	2,000

Gambar 1. Daerah Kritis Uji t

Ketiga kriteria pengujian adalah: pertama, apabila  $-2,000 < t \text{ hitung} < 2,000$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variable independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Kedua, apabila nilai  $t \text{ hitung} > 2,000$  atau  $t \text{ hitung} < -2,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Keempat, hasil pengujian, dari perhitungan computer menggunakan program spss, diperoleh besar  $t \text{ hitung}$  sebagai berikut:

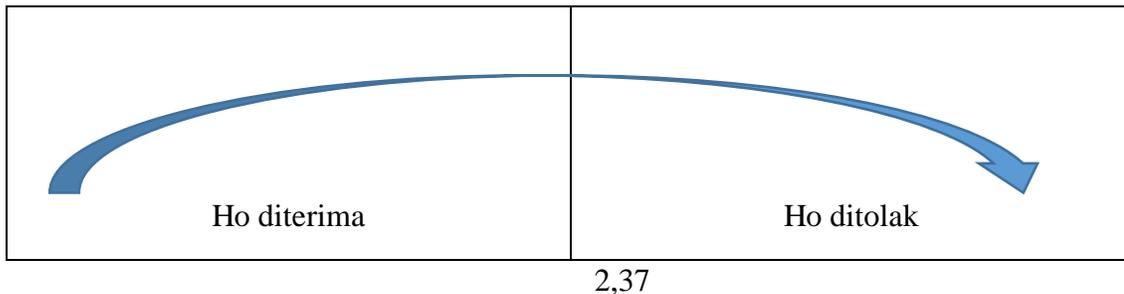
Table 3. Hasil Uji t dengan program SPSS

variabel	t hitung	t tabel	probabilitas	kesimpulan
X1	2,055	2,000	0,043	Signifikan
X2	2,09	2,000	0,047	Signifikan
X3	-2,043	2,000	0,044	Signifikan
X4	4,369	2,000	0,000	Signifikan
X5	5,268	2,000	0,000	Signifikan

Kelima, kesimpulan pertama, tingkat pendidikan (X1) karena  $2,055 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,043. Kedua tingkat religiusitas (X2) karena  $2,09 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tingkat religiusitas berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,047. Tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah (X3) karena  $-2,043 < -2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas 0,044. Keempat, biaya akad (X4) karena  $4,369 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya biaya akad berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,000. Kelima jumlah modal (X5) karena  $5,268 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya jumlah modal berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,000.

Kedua, uji regresi secara keseluruhan (uji f) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama sama mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variable terikat. Dalam hal ini menggunakan derajat

keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Langkah langkah pengujian adalah: pertama. Hipotesis  $H_0 : B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 = 0$ ; artinya variable bebas secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variable terikat.  $H_a : B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 \neq 0$ ; artinya variable bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variable terikat. Kedua, taraf signifikan  $\alpha = 5\% = 0,05$   $N = 100$   $K = 5$   $F_{table} = (f_{0,05}; df = 95; 5) = 2,37$  ketiga daerah kritis



Gambar 2. Kurva Pengujian Secara Serentak (uji f)

Keempat, kriteria pengujian, yaitu pertama apabila  $F_{hitung} < F_{table}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variable independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Kedua, apabila  $F_{hitung} > F_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variable independen secara bersama sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

Kelima, hasil pengujian pada tingkat signifikan 5 % dengan kebebasan (df)  $N - k = 95$  diperoleh nilai  $F_{table}$  sebesar 2,37.  $F_{hitung}$  diketahui nilainya sebesar 37,764. Dikarenakan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{table}$  ( $37,764 > 2,37$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Keenam, kesimpulan variable bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal berpengaruh secara bersama sama terhadap variable terikat yaitu penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5 %.

Ketiga, koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar variasi dari variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen. Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin baik artinya variable independen semakin besar menjelaskan variable dependen. Hasil penelitian ini dengan menggunakan program SPSS, nilai  $R^2$  adalah 0,66,8. Artinya variasi

penyerapan pembiayaan syariah sesuai model sebesar 66,8%, sisanya dinyatakan oleh factor lain diluar model analisis.

Keempat, koefisien Beta. Koefisien beta digunakan untuk menentukan variable bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi variable dependen dalam suatu model regresi. Dari hasil perhitungan dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien beta sebagai berikut; pertama, koefisien beta untuk tingkat pendidikan yaitu 0,169. Kedua, koefisien beta untuk tingkat religiusitas yaitu 0,177. Ketiga, koefisien beta untuk tingkat pengetahuan terhadap bank syariah adalah 0,198. Keempat, koefisien beta untuk biaya akad yaitu 0,419. Kelima, koefisien beta untuk jumlah modal adalah 0,398.

Dari data tersebut, nilai koefisien beta yang paling besar adalah biaya akad yaitu sebesar 0,416. Hal tersebut berarti variable bebas biaya akad merupakan variable yang paling dominan mempengaruhi variable terikat yaitu penyerapan pembiayaan syariah.

Kedua, uji ekonometrika (uji penyimpangan asumsi klasik) agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi yang akurat, maka diharapkan koefisien-koefisien yang diperoleh menjadi penaksir terbaik dan tidak bias (BLUE = best linier unbiased estimate). Hal tersebut hanya dapat terjadi apabila dalam pengujian tidak melanggar uji asumsi klasik, yaitu: pertama, uji multikolinieritas, multikolinieritas adalah keadaan dimana satu atau lebih variable bebas terdapat korelasi (hubungan) dengan variable bebas lainnya dalam suatu model regresi.

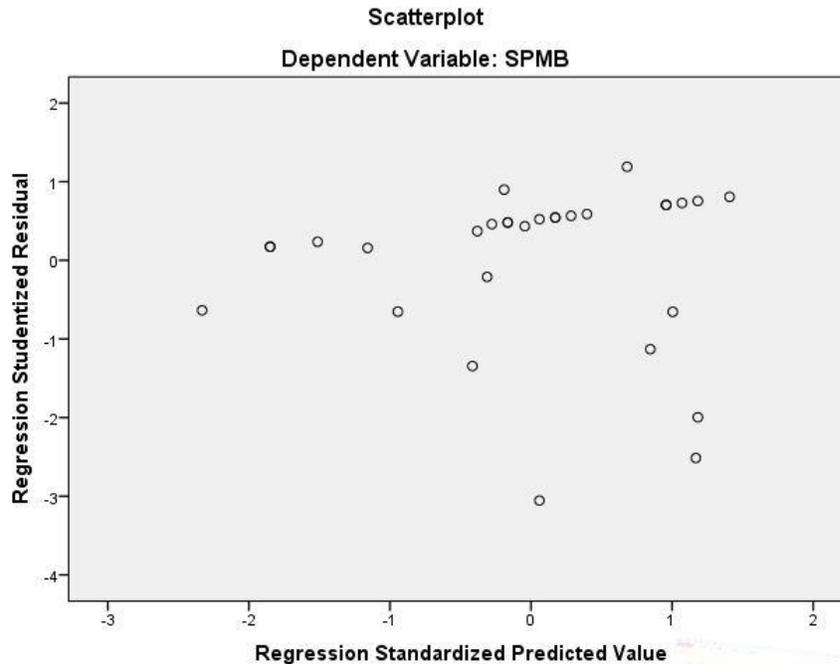
Disamping itu masalah ini juga timbul bila antara variable independen berkorelasi dengan variable pengganggu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode klien. Menurut R.L. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara seluruh variable secara serentak. Metode Klien adalah dengan membandingkan nilai  $r^2$  dari  $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$  dengan nilai  $r^2$  (adjusted R Square). Apabila  $R^2 > r^2$  maka berarti tidak ada gejala multikolinierita. Dengan mempergunakan metode correlation matrix pada program SPSS diketahui nilai r sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Hubungan variable bebas	r	$r^2$	$R^2$	Kesimpulan
Tingkat pendidikan (X1) dengan tingkat religiusitas (X2)	0,622	0,386	0,668	Tidak ada
Tingkat pendidikan (X1) dengan tingkat pengetahuan tentang LKS (X3)	0,571	0,326	0,668	Tidak ada

Tingkat pendidikan (X1) dengan biaya akad (X4)	0,567	0,321	0,668	Tidak ada
Tingkat pendidikan (Z1) dengan jumlah modal (X5)	0,465	0,216	0,668	Tidak ada
Tingkat religiusitas (X2) dengan tingkat pengetahuan tentang LKS (X3)	0,675	0,456	0,668	Tidak ada
Tingkat religiusitas (X2) dengan tingkat biaya akad (X4)	0,581	0,338	0,668	Tidak ada
Tingkat religiusitas (X2) dengan jumlah modal (X5)	0,381	0,145	0,668	Tidak ada
Tingkat pengetahuan tentang LKS (X3) dengan biaya akad (X4)	0,720	0,518	0,668	Tidak ada
Tingkat pengetahuan tentang LKS (X3) dengan jumlah modal (X5)	0,484	0,234	0,668	Tidak ada
Biaya akad (X4) dengan jumlah modal (X5)	0,592	0,350	0,668	Tidak ada

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinierita. Hal tersebut diketahui dari nilai  $r^2$  kesemua hubungan adalah lebih kecil bila dibandingkan dengan  $R^2$ . Kedua, uji heteroskedastisitas dan untuk mewngetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada hasil penelitian ini akan digunakan hasil olah data dengan mempergunakan program computer SPSS yaitu scatter plot dengan syarat sebagai berikut: pertama apabila penyerapan titik pada grafik scatter plot berada disekitar angka 0 (nol) maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas. Apabila penyebaran titik pada grafik scatter plot menyebar atau tidak berada disekitar angka 0 (nol) maka dinyatakan terdapat heteroskedastisitas. Kedua, dari hasil olah data menggunakan program SPSS, diketahui hasil scatter plot sebagai berikut:



Gambar 3. Uji Multikolinearitas

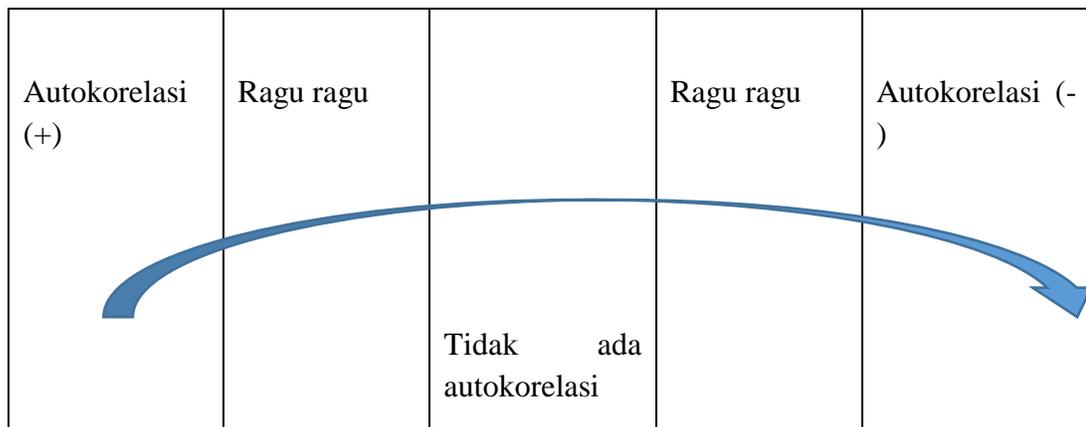
Kesimpulan dan melihat grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena titik titik dalam grafik scatter plot berada dalam angka 0 (nol). Variable independen yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap bank syariah, biaya akad dan jumlah modal tidak ada masalah heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastik.

Ketiga, uji autokorelasi, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung gejala autokorelasi atau tidak. Yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan nilai kritis  $dL$  dan  $dU$  berdasarkan jumlah observasi dan banyaknya variable bebas. Jika  $H_0$  diterima (baik positif maupun negative), maka tidak ada masalah autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji durbin Watson yaitu nilai durbin Watson (DW) hitung dibandingkan dengan durbin Watson (DW) table, pada derajat kebebasan  $(N-k-1)$  dan tingkat signifikansi tertentu.

Adapun langkah langkah pengujiannya adalah sebagai berikut: pertama, rumusan hipotesis, yaitu;  $H_0$  : tidak ada autokorelasi baik positif maupun negative  $H_a$  : ada autokorelasi baik positif maupun negative. Kedua, pengujian yaitu, pertama jika hipotesis  $H_0$ , tidak ada serial korelasi positif;  $d > dL$  : menolak  $d > dU$  : tidak

menolak  $H_0$   $dL \leq d \leq -dU$  : pengujian tidak meyakinkan kedua jika hipotesis nol  $H_0$ , tidak ada serial korelasi negative:  $d < 4 - dL$  : menolak  $H_0$   $d > 4 - dU$  : tidak menolak  $H_0$   $4-dU \leq d \leq 4 - dL$  : pengujian tidak meyakinkan ketiga, jika hipotesis  $H_0$  adalah dua ujung, yaitu tidak ada serial autokorelasi positif maupun negative:  $d < dL$  : menolak  $H_0$   $d > 4-dL$  : menolak  $H_0$   $dU < d < 4-dU$  : menerima  $H_0$   $dL \leq d \leq dU$  : pengujian tidak meyakinkan  $4-dU \leq d \leq 4-dL$  : pengujian tidak meyakinkan.

Ketiga, hasil pengujian dan gambar dan nilai durbin Watson test yang dicari dengan program SPSS diketahui nilainya sebesar 1,917. Nilai  $dL$  dan  $dU$  pada tingkat signifikansi 5% ( $N=100, k=5$ ) adalah 1,57 dan 1,78.



Gambar 4. Kurva Pengujian Autokorelasi

Keempat kesimpulan nilai durbin Watson yaitu 1,575 terletak diantara nilai  $dL$  yaitu 1,29 dan  $Du$  yaitu 1,78. Jika hipotesis  $H_0$  adalah tidak ada serial korelasi positif dan nilai  $d = 1,917$  terletak di daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa pengujian diketahui tidak ada autokorelasi

### 1. Interpretasi Hasil Analisis

Pertama, Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS diketahui bahwa variable bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang LKS, biaya akad dan jumlah modal secara bersama sama (uji F) maupun sendiri sendiri (ujit t) berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah di kota metro yang dilakukan oleh UKM. Kedua, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,043. Artinya dengan semakin tinggi tingkat pendidikan akan berakibat semakin besar penyerapan pembiayaan syariah.

Ketiga, tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,047. Artinya dengan semakin tinggi tingkat religiusitas responden, maka semakin besar penyerapan pembiayaan syariah. Tingkat religiusitas responden mampu memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah dikarenakan tingkat religiusitas menunjukkan komitmen berislam secara kaffah (total/menyeluruh) termasuk didalamnya berpartisipasi dalam proses penyerapan pembiayaan syariah.

Keempat tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah berpengaruh negative terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,044. Artinya dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan responden terhadap LKS maka semakin rendah tingkat penyerapan pembiayaan syariah. Pengaruh negative ini kemungkinan terjadi karena: pertama, persepsi negative atas praktek lembaga keuangan syariah yang “hamper sama” dengan lembaga keuangan konvensional. Kedua, margin keuntungan bagi hasil yang diterapkan pada pembiayaan murabahah relative lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional sehingga menyebabkan keuntungan UKM sedikit. Hal ini menyebabkan UKM mengurangi penyerapan pembiayaan pada bank atau lembaga keuangan syariah.

Kelima biaya akad berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,000. Artinya jumlah biaya akad yang meningkat menyebabkan penyerapan pembiayaan syariah juga meningkat. Pengaruh positif ini terjadi kemungkinan dikarenakan beberapa alasan, yaitu, pertama, kebutuhan tambahan modal oleh UKM sangat mendesak sehingga pelaku UKM mengabaikan tingginya biaya akad yang dibebankan pada saat penyerapan pembiayaan syariah terjadi. Tambahan modal usaha sangat mendesak dilakukan karena apabila tidak dilakukan dapat mengancam kelangsungan usaha. Kedua, meningkatnya biaya akad masih dirasa sepadan/seimbang dengan pembiayaan yang diserap oleh UKM sehingga peningkatan biaya akad masih dianggap menguntungkan pelaku UKM.

Keenam, jumlah modal berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,000. Artinya dengan semakin besar jumlah modal maka semakin besar penyerapan pembiayaan syariah oleh responden. Jumlah modal berpengaruh secara positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah dikarenakan dengan semakin besar modal yang dimiliki oleh responden maka akan semakin besar pula jaminan yang akan diberikan responden kepada bank syariah sehingga bank syariah tidak ragu untuk memberikan pembiayaan syariah dalam jumlah besar.

Ketujuh, dari semua variable bebas tersebut di atas, diketahui bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah adalah jumlah biaya akad dengan besaran koefisien beta sebesar 0,419. Berturut turut diikuti jumlah modal dengan besaran koefisien beta 0,398, tingkat religiusitas dengan besaran koefisien beta 0,177, tingkat pendidikan dengan besaran koefisien beta 0,169, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah dengan besaran koefisien beta -0,198.

Kedelapan, berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui bahwa tidak ada multikolinieritas, heteroskedastis dan autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi yang akurat karena koefisien-koefisien yang diperoleh dari penelitian merupakan penaksir terbaik dan tidak bias (blue: best linier unbiased estimate). Kesembilan, pengujian yang dilakukan sebelum regresi juga menunjukkan persyaratan analisis regresi terpenuhi yaitu data dari hasil penelitian bersifat normal serta alat ukur yang digunakan bersifat valid dan reliable.

#### **IV. KESIMPULAN**

Adapun hasil penelitian terhadap 100 responden yang diambil secara acak, hasil regresi dengan bantuan program spss menunjukkan bahwa kelima variable bebas baik secara sendiri sendiri maupun bersama sama berpengaruh terhadap pembiayaan syaria'ah oleh ukm pada tingkat signifikasi 5% pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah positif. Sedangkan pengaruh tingkat pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah adalah negative. Dengan menggunakan uji beta, diketahui pula bahwa variable bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah oleh ukm adalah biaya akad, kemudian diikuti secara berturut turut jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ancok, Djamaludin, Teknik Penyusunan Skala Pengukur, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1989
- Antonio Muhammad Syafi'I, Bank Syariah Dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arief, Sritua, Metodologi Penelitian Ekonomi, Jakarta: UI Press, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek-Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan Bank Syariah 2007, Jakarta: BSM, 2008
- Daerobi, Achmad, Analisis Partisipasi Anggota Dan Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha KUD di Kabupaten Klaten, Surakarta: FE UNS, 1992
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, Statistic Induktif, Yogyakarta : BPFE UGM, 1993.
- Gujarati, Damodar, Ekonometrika Dasar. Alih bahasa oleh Sumarno Zen, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Haryadi, Dedi dkk, Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan, Bandung: Yayasan Akatiga, 1998.
- Kuncoro, Mudrajat, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Yogyakarta: UPP Amp Ykpn, 1997.
- Riduwan dan Sunarto, Pengantar Statistic, Bandung: alfabeta, 2009.
- Samuelson Paul dan William D. Nordhaus, Mikro Ekonomi Edisi keempatbelas, Jakarta Erlangga, 1999.
- Singarimbun, Masri dan Sofiyon Effendi, Metode Penelitian Survie, Jakarta: Lp3es, 1988.
- Sugiono, Statistic Untuk Penelitian, Bandung: alfabeta, 2007.
- Susilo, Y.Sri, dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Tambunan, Tulus th, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

***Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3 No. 1 Maret 2024***

Teguh, Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi-Teori dan Aplikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Usman, Husaini dan Purnomo SA, Pengantar Statistic Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.